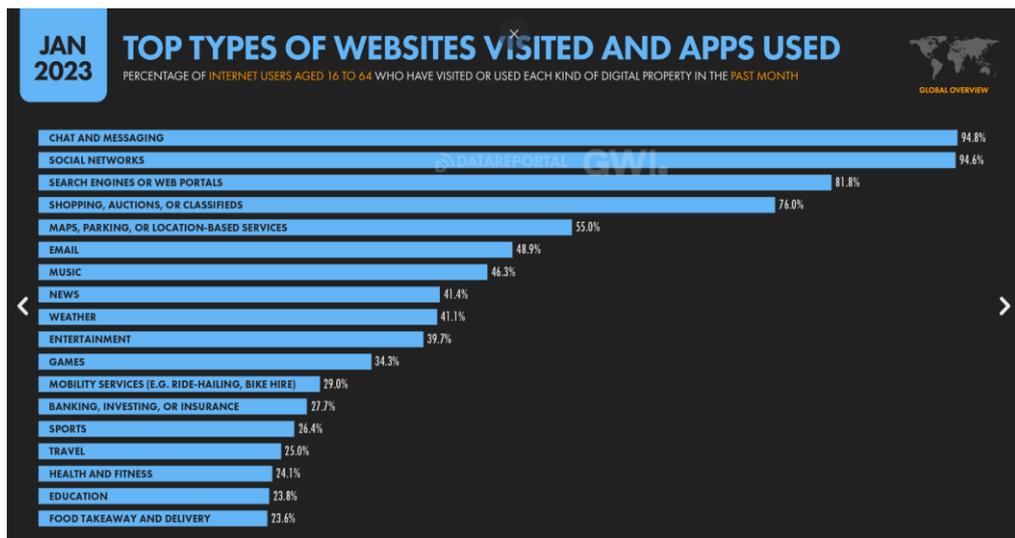


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aplikasi *instant messenger* saat ini menjadi sebuah kebutuhan, dibuktikan dari banyaknya pengguna aplikasi *instant messenger*, aplikasi *instant messenger* merupakan sebuah aplikasi digunakan untuk berkomunikasi yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara *real time* atau langsung dengan melalui internet, pengguna juga bisa menggunakan aplikasi *instant messenger* untuk mengirimkan pesan berupa pesan teks, gambar, dan berbagai file lainnya kepada pengguna lainnya yang terhubung ke jaringan yang sama.



Gambar 1.1 Jenis Web Dan Aplikasi Paling Banyak Digunakan

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa menurut DATAREPORTAL *chat and messaging* merupakan aplikasi dan web yang paling banyak digunakan dengan presentasi 94,8% pada per januari 2023 [1]. Dibalik peristiwa berkembangnya aplikasi *instant messenger* menimbulkan beberapa efek positif maupun negatif, salah satu contoh efek positif dari berkembangnya aplikasi *instant messenger* yaitu kemudahan

dalam mengirim pesan, sayangnya peristiwa berkembangnya aplikasi *instant messenger* ini bukan hanya menimbulkan efek positif tetapi menimbulkan juga efek negatif bagi masyarakat, salah satu efek negatif dari berkembangnya aplikasi *instant messenger* yaitu penyebaran konten pornografi.

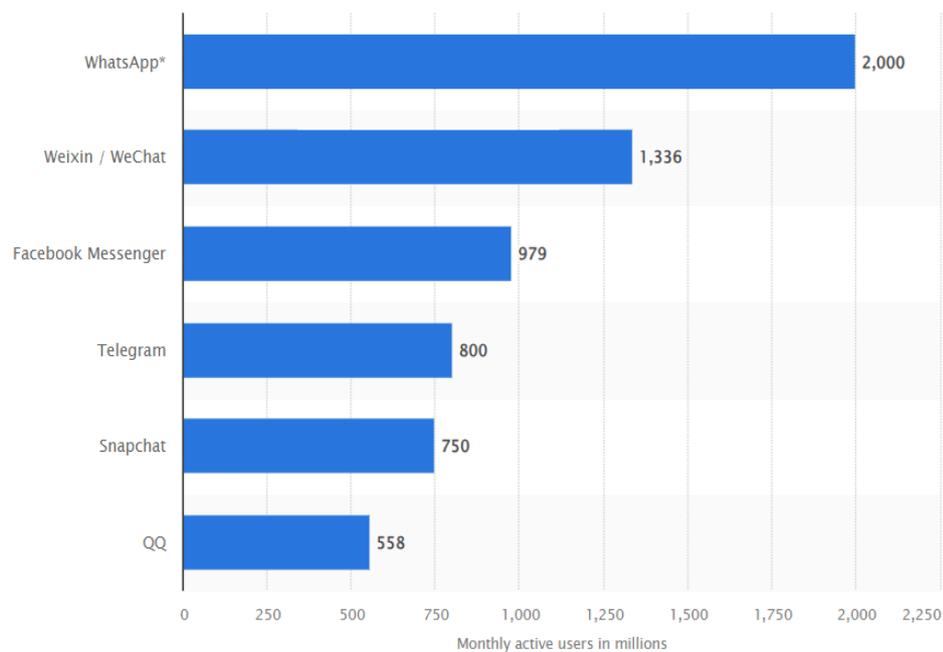
Tabel 1.1 Statistik Aduan Masyarakat

NO	Kasus aduan masyarakat	Jumlah aduan	Presentase
1	Pornografi	1.142.010	66,66%
2	Perjudian	540.410	31,54%
3	Penipuan	16.461	0,96%
4	Kasus lainnya	14.222	0,83%
Total		1.713.103	100%

Pada tabel 1.1 yang diambil dari kutipan Kementerian komunikasi dan Informatika (KOMINFO) pada tahun 2022 menunjukkan banyak kejahatan digital yang diadukan oleh masyarakat ke delik aduan kominfo, yaitu kasus pornografi menempati urutan pertama dengan total aduan sebanyak 1.142.010, dengan berarti kasus pornografi memiliki presentasi 66,66 % [2], lebih banyak dibandingkan kasus kasus seperti penipuan dan perjudian. Kasus pornografi memang salah satu sisi negatif dari berkembangnya teknologi, apalagi dengan berkembangnya aplikasi *instant messenger* yang bisa menyebabkan mudahnya penyebaran konten pornografi melalui layanan aplikasi *instant messenger*, salah satu aplikasi *instant messenger* yang digunakan untuk melakukan penyebaran konten pornografi yaitu snapchat.

Menurut laporan survei yang dilakukan oleh DATAREPORTAL menyatakan bahwa pengguna aplikasi *instant messenger* snapchat diIndonesia sebanyak 3,55 juta pengguna pada awal tahun 2023, Yang didominasi pengguna perempuan sebanyak 74,7% dan pengguna laki-laki sebanyak 22,6% [3]. Menurut stastika menyatakan bahwa *Most popular global mobile messenger apps as of January 2024, based on*

number of monthly active users(aplikasi *instant messenger* paling populer per januari 2024, berdasarkan pengguna aktif bulanan).



Gambar 1.2 Most Popular Messenger January 2024

Menurut Gambar 1.2 snapchat merupakan aplikasi *instant messenger* terpopuler nomer 5 setelah whatsapp, wechat, facebook messenger, dan telegram. Berdasarkan data tersebut aplikasi snapchat memiliki 750 juta pengguna aktif setiap bulan, jumlah tersebut masih kalah dibandingkan dengan aplikasi whatsapp dengan 2 miliar pengguna setiap bulan, aplikasi Wechat dengan 1,3 miliar pengguna setiap bulan, aplikasi Facebook Messenger 979 juta pengguna setiap bulan, dan aplikasi Telegram dengan 800 juta pengguna setiap bulan [4].

Snapchat adalah sebuah aplikasi *instant messenger* yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video dengan teman teman mereka dengan menggunakan waktu yang diatur oleh sang pengirim sehingga Ketika waktu habis maka chat percakapan mereka otomatis terhapus, pesan tersebut bisa berupa teks,

gambar ataupun video, maka dari itu snapchat seringkali digunakan untuk melakukan kejahatan dikarenakan sistem teks dengan waktu sehingga susah untuk dideteksi, maka dari peristiwa tersebut banyak kejahatan digital seperti pornografi, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan barang bukti dengan melakukan kegiatan *forensic digital* dengan menggunakan metode NIST yang dilakukan pada media aplikasi snapchat pada perangkat *android*.

Menurut Fitrah, Deassy, Yonna (2023) Kehadiran internet di Indonesia memiliki konsekuensi baik dan buruk, dengan semakin banyak orang yang menggunakannya untuk mencari informasi. Penggunaan internet yang tepat memberikan kenyamanan, tetapi juga menghadirkan risiko negatif terkait dengan penyebaran konten pornografi [5]. Menurut Martina Minaratih, dan Intansakti Plus X (2023) dengan kemajuan teknologi modern, pelecehan tubuh telah mengalami perkembangan. Media sosial berbasis internet memudahkan komunikasi, tetapi juga membuka pintu bagi konten-konten pornografi [6].

Pada penelitian dilakukan pencarian data digital pada aplikasi *instant messenger* snapchat yang dilakukan dengan melakukan kegiatan analisis forensik dengan metode *National Institute of Standards and Technology* (NIST) yang dimaksudkan untuk mendapatkan barang bukti atau data digital mengenai kasus pornografi pada layanan *instant messenger* aplikasi snapchat.

Metode NIST merupakan Metode yang dikeluarkan oleh lembaga yang dikenal sebagai *National Institute of Standards and Technology* (NIST). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dedek Julian, dan Tata Sutabri (2023) NIST merupakan suatu lembaga yang mengembangkan standar, panduan, dan persyaratan minimum untuk menyediakan keamanan informasi yang cukup bagi tiap aset serta pihak yang

mempunyai kemampuan dibidang digital *forensic*, metode yang dikembangkan oleh NIST ini umumnya digunakan oleh pemerintah Amerika, namun tidak menutup juga oleh organisasi [7]. Metode NIST digunakan untuk mendapatkan alur atau langkah langkah secara sistematis dan jelas. Adapun tahapan NIST memiliki 4 tahapan yaitu “*Collection, Examination, Analysis, dan Reporting*”. Berikut ini adalah penjelasan mengenai empat tahapan metode *National Institute of Standards and Technology* (NIST).

1. *Collection*. Merupakan tahapan penelitian mengumpulkan barang bukti fisik dan digital serta menjaga kondisi objek agar sama dengan kondisi saat ditemukan, misalnya jika ditemukan dalam kondisi menyala maka kondisi objek tetap dalam menyala saat proses akuisisi data..
2. *Examination*. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian data secara sistematis dari bukti digital yang berhubungan dengan skenario kasus pada penelitian ini, hasil dari tahapan *examination* ini adalah data-data sesuai variabel yang sudah ditentukan sebelumnya.
3. *Analysis*. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap bukti digital yang telah ditemukan, dan dapat menggambarkan kesimpulan yang didapat untuk dijadikan barang bukti sebuah kasus.
4. *Reporting*. Merupakan tahap Dimana peneliti akan melakukan dokumentasi seluruh hasil yang didapatkan dari proses yang telah dilakukan [8].

Penelitian ini akan menskenariokan kasus kejahatan digital yaitu penyebaran video pornografi dari aplikasi snapchat berbasis mobile pada perangkat android dengan menggunakan metode *Institute of Standards and Technology* (NIST).

1.2 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat , dan untuk menghindari masalah yang lebih luas yang akan dibahas, maka Batasan masalah dibuat untuk menghindari permasalahan yaitu

1. Aplikasi *Instant messenger* yang akan dianalisa yaitu aplikasi snapchat berbasis *mobile* pada perangkat *android*.
2. Penelitian ini berfokus kepada pengumpulan data berupa video pada media snapchat berbasis *mobile* pada perangkat android.
3. Penelitian ini menggunakan metode *National Institute of Standards Technology*.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil analisis forensik digital dalam mencari barang bukti pada kasus penyebaran konten pornografi pada aplikasi snapchat pada perangkat android menggunakan *tools* forensik ?
2. Apa rekomendasi *tools* untuk menangani kasus pada aplikasi snapchat pada perangkat android?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian , maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendapatkan barang bukti untuk membuktikan kasus penyebaran konten pornografi.
2. Menghasilkan rekomendasi *tools* untuk menangani kasus pada aplikasi snapchat pada perangkat android.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan barang bukti digital atau laporan untuk digunakan dalam penyidikan maupun persidangan bila dibutuhkan.
2. Memberikan pengetahuan mengenai cara mendapatkan dan mengumpulkan barang bukti digital pada aplikasi *instant messenger snapchat* berbasis *mobile* pada perangkat *android* dengan menggunakan metode NIST.